

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perkembangan perusahaan dalam berbagai bidang di Indonesia semakin pesat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap *output* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat, manajer dari tiap-tiap perusahaan dituntut cerdas dalam menerapkan strategi untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak perusahaan yang gagal berkembang akibat tidak adanya kebijakan strategi yang baik dalam menarik pangsa pasar, sehingga menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar rata-rata melakukan perluasan usaha baik dari segi produk yang dihasilkan maupun jumlah perusahaannya di setiap wilayah. Perusahaan yang melakukan perluasan usahanya sering disebut perusahaan yang terdiversifikasi.

Diversifikasi menjadi salah satu kebijakan strategi perusahaan yang diterapkan dengan memperluas segmen operasi dan lokasi geografis perusahaan yang jumlahnya lebih dari satu. Strategi ini diyakini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Sedangkan menurut Kurniasari (2014) diversifikasi usaha merupakan salah satu strategi yang menjadi pilihan manajer. Dengan penerapan diversifikasi usaha, manajer dapat mengajukan *reward* yang lebih besar, karena semakin banyak jenis usaha yang dikelola, semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan. Penerapan diversifikasi usaha salah satunya juga bertujuan untuk memaksimalkan ukuran dan keragaman usaha, sehingga pemilik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari beberapa segmen usaha yang dimiliki. Selain memberikan dampak positif bagi perusahaan, strategi diversifikasi juga dianggap memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Diversifikasi dianggap dapat menimbulkan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Fenomena yang terjadi bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan strategi diversifikasi. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan dengan tingkat diversifikasi tertinggi, yaitu sebesar 90,24%. Dilihat dari informasi segmen yang dilaporkan oleh perusahaan properti dan *real estate* strategi diversifikasi

operasional merupakan strategi diversifikasi yang lebih sering di terapkan pada perusahaan properti dan *real estate*. Alasan banyaknya perusahaan sektor properti dan *real estate* menerapkan strategi diversifikasi adalah karena bertambahnya jumlah penduduk serta berkembangnya masyarakat kelas menengah di Indonesia sehingga menyebabkan permintaan produk perumahan, semakin banyak investor membangun fasilitas manufaktur dan perusahaannya, meningkatnya kebutuhan hotel akibat sektor pariwisata yang berkembang pesat, dan sebagainya. Diversifikasi operasional dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan menghitung banyaknya jumlah segmen usaha yang dilaporkan, *indeks herfindahl*, dan *indeks entropy*. Pengukuran *indeks herfindahl* dilihat dari rasio penjualan segmen usaha perusahaan (Harto, 2005). Sedangkan, pengukuran dengan *indeks entropy* secara bersamaan mempertimbangkan jumlah usaha yang dijalankan perusahaan, dan distribusi penjualan total melalui segmen industri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan proksi yang sama dengan penelitian Su (2010) untuk mengukur diversifikasi operasional yaitu menggunakan *indeks entropy*.

Diversifikasi tidak hanya memotivasi manajer dalam melakukan manipulasi akuntansi, tetapi bisa juga menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk membuat manajemen laba sulit dideteksi. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak diluar perusahaan dapat disebut sebagai asimetri informasi. Semakin sedikit informasi yang diungkapkan oleh manajemen kepada pihak diluar perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan semakin mudah bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Sehingga untuk membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan, perusahaan harus dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan investor. Manajer yang berada dibawah pengawasan akan mungkin lebih baik untuk memberikan informasi mengenai laporan akuntansi berkualitas tinggi yang lebih mempromosikan peningkatan kualitas pendapatan perusahaan.

Penelitian Dian (2014) Hasil menunjukkan struktur kepemilikan, baik kepemilikan kepemilikan institusional dan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini dikarenakan kepemilikan institusional dan pemegang saham mayoritas tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen

laba. Namun Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan ekspektasi manajemen. Sementara Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut Dewi (2012) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Eka Dyah (2018) menunjukkan bahwa variabel Diversifikasi Perusahaan Dan Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba ,namun variabel moderasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap hubungan diversifikasi dengan manajemen laba, variabel moderasi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi menurut Penelitian yang dilakukan Dewa (2016) Hasil analisis penelitian ditemukan bahwa diversifikasi operasional tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan, dan kepemilikan manajerial karena tidak mampu memoderasi pengaruh diversifikasioperasional pada struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul: **“Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi” (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba yang dimoderasi kepemilikan institusional?

4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap manajemen laba yang dimoderasi kepemilikan institusional?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap manajemen laba
3. Untuk menganalisis pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba yang dimoderasi kepemilikan institusional
4. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap manajemen laba yang dimoderasi kepemilikan institusional

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademis
Memberikan inspirasi dan wawasan tentang diversifikasi dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
2. Bagi Perusahaan
Dapat digunakan untuk lebih memahami diversifikasi dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan Skripsi penulis membagi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini Penulis akan menguraikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITI

Dalam Bab II berisi kajian teoritik yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, membahas mengenai metode atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi perusahaan, analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran serta jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

DAFTAR LITERATUR